

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan Jepang dengan China begitu terkait mulai dari wilayah geografis yang berdekatan, begitu juga dalam bidang ekonomi. Persengketaan Kepulauan Senkaku begitu menarik perhatian dua negara ini untuk saling mengklaim dan mempertahankan kepemilikannya. Bila dilihat dari sejarahnya, Jepang merupakan negara yang sah atas kepemilikan Kepulauan Senkaku. Terbukti dengan Perjanjian Pembalikan Okinawa tahun 1972 dimana Kepulauan Senkaku dimasukkan sebagai bagian dari wilayah yang dipegang oleh Jepang. Lebih jauh lagi pada abad 19 Kepulauan Senkaku sudah dimasukkan ke dalam wilayah Jepang.

Namun, semenjak dikemukakan bahwa di sekitar perairan Kepulauan Senkaku terdapat potensi minyak dan gas yang cukup besar hal ini menyulut sengketa antara Jepang sebagai negara pemilik yang sah dengan China. China memiliki klaim atas Kepulauan Senkaku didasarkan pada persepsi tanah air yang sudah berabad-abad dimiliki. Tetapi persengketaan yang terjadi membesar saat ditemukannya potensi minyak dan gas. Lalu, persengketaan dua negara ini menjadi hal yang tak bisa dihindarkan karena kedua negara ini sama-sama membutuhkan minyak dan gas. China dan Jepang menjadi pengimpor minyak terbanyak. Dan keberadaan potensi minyak dan gas di Kepulauan Senkaku perlu dimiliki menjadi titik persengketaan China dan Jepang yang sama-sama memiliki kepentingan.

Negara China mulai melakukan pengawasan dengan mengirimkan kapal patroli di sekitar Kepulauan Senkaku pada 2020. China memiliki armada dan peralatan militer yang lebih canggih dibanding Jepang. Seusai Perang Dunia II Jepang merupakan negara yang pasifis dan kebanyakan bergantung pada kerja sama dengan Amerika Serikat untuk pertahanan dan keamanan. Jepang lebih terfokus pada kegiatan bantuan untuk investasi asing, pengembangan dan promosi budaya, dan lain-lain. Namun, semenjak masifnya usaha China untuk memiliki Kepulauan Senkaku, Jepang mulai menerapkan strategi yang lebih aktif dalam bidang pertahanan dan keamanan yang berhubungan dengan peningkatan kekuatan militer. Alasan Jepang melakukan hal ini yaitu karena untuk membela diri dari upaya China yang terus berpatroli di wilayah Kepulauan Senkaku.

Pemerintah Jepang di sisi lain masih bergantung pada China dalam perekonomian. Maka dari itu sempat diadakan beberapa perjanjian dan pertemuan yang tidak juga membuahkan hasil atau jalan tengah bagi keduanya. Silih bergantinya Perdana Menteri membuat Jepang memiliki kebijakan yang berbeda pula mengatasi masalah keamanan dan pertahanan pulau-pulaunya. Seperti pada tahun 2009 dimana Yukio Hatoyama menjadi Perdana Menteri. Yukio dianggap lebih lunak terhadap sikap China yang ingin memiliki Kepulauan Senkaku. Ada pula keinginan dari pejabat publik Jepang untuk membeli Kepulauan Senkaku, namun Yukio memilih untuk menasionalisasi Kepulauan Senkaku. Hal ini dilakukan Yukio untuk mendapat simpati rakyat Jepang namun tak merubah apapun karena sikap lunak Yukio yang telah membebaskan kapten kapal penangkap China tanpa dakwaan. Keputusan menasionalisasi Kepulauan Senkaku juga tambah memperburuk hubungan Jepang dengan China.

Pada masa Shinzo Abe kebijakan pertahanan dan keamanan mulai ditingkatkan. Jepang mulai berbenah dan memperkuat militernya. Jepang juga memperkuat hubungannya dengan Amerika Serikat terkait keamanan dan pertahanan. Sikap pasifis yang selama ini diterapkan berubah menjadi proaktif dengan memperkuat sistem militer dan pengawasan dengan teknologi canggih. Jepang yang tadinya dalam mengeluarkan anggaran militer lebih sedikit dibanding China, namun mulai meningkatkan dana untuk keperluan pertahanan dan keamanan. Termasuk juga dengan tujuan untuk mempertahankan Kepulauan Senkaku.

Dengan adanya persengketaan Kepulauan Senkaku tidak hanya stabilitas keamanan Jepang saja yang terganggu. Namun juga hubungan dua negara yang semakin memburuk. Persengketaan Kepulauan Senkaku membuat Jepang memutuskan untuk merubah sikap pasifisnya menjadi lebih aktif dalam mempertahankan keamanannya. Sampai pada akhirnya Jepang menjadi negara dengan anggaran biaya militer terbesar. Merasa terancamnya stabilitas keamanan dari pihak Jepang membuat negara ini memutuskan untuk membuat serangkaian kebijakan yang proaktif. Mulai dari diresmikannya kebijakan keamanan dan pertahanan, membentuk Dewan Keamanan Nasional yang meningkatkan intensitas pembahasan strategi keamanan dan pertahanan. Selain itu juga Jepang semakin mempererat hubungan dengan Amerika Serikat dengan cara latihan militer yang dilakukan

tahun 2020. Latihan militer juga dilakukan dengan Inggris di tahun 2021. Upaya lain Jepang dengan memperkuat pulau-pulau di sekitarnya dengan Pasukan Bela Diri Jepang seperti di pulau Miyako, Amami Oshima, dan Yonaguni.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu bisa dimulai dengan persengketaan yang terjadi di Indonesia. Dengan memperhatikan atau memfokuskan pada upaya atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan saat adanya persengketaan wilayah atau pulau yang terjadi di Indonesia dalam mempertahankan wilayah atau pulau yang disengketa. Lalu, bisa juga meneliti mengenai dampak terhadap respon masyarakat dari kedua negara terhadap persengketaan Kepulauan Senkaku. Jika pada penelitian ini lebih ditekankan pada tindakan politik dan militer, kemungkinan besar bisa meneliti dari sisi lain yaitu sisi masyarakat yang melihat persengketaan Kepulauan Senkaku ini. Dan menjadi akan lebih mendalam melihat aksi demonstrasi massa terhadap persengketaan Kepulauan Senkaku.

Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti dari sisi Cina yang juga merupakan peserta persengketaan. Dapat memfokuskan pada bagaimana upaya Cina untuk mempertahankan klaimnya, melakukan tindakan-tindakan pengawasan, atau meminta dukungan atau bekerja sama dengan negara lain untuk berada di pihaknya. Penelitian juga dapat difokuskan pada pandangan negara lain atas persengketaan Kepulauan Senkaku atau sikap-sikap yang diambil oleh negara lain atas permasalahan ini yang turut berpengaruh pada hubungan internasional dari negara-negara tersebut.

Dengan melihat peran besar Amerika Serikat dalam pengaruhnya terhadap Jepang, menjadi menarik juga untuk meneliti mengenai persengketaan pulau atau wilayah lain yang melibatkan peran serta Amerika Serikat memihak dan mendukung negara tertentu. Yang mungkin saja dengan adanya pengaruh Amerika Serikat dapat membuat negara tertentu mengubah kebijakannya seperti dalam kasus Jepang ini. Dari sini juga dapat diteliti dalam kasus persengketaan lain, negara-negara yang mengubah kebijakannya dalam pertahanan dan keamanan wilayahnya atau memperkuat bidang tertentu untuk mengatasi persengketaan wilayah.